

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN KE NON PERTANIAN DAN KONDISI EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2010 DAN 2014

THE FARMING FIELD USAGE SHIFT FROM AGRICULTURE TO NON AGRICULTURE AND THE ECONOMY CONDITION FARMER IN SUB DISTRICT MUNTILAN DISTRICT MAGELANG IN THE YEAR 2010 AND 2014

Oleh:

Muhammad Syaiful Ardans, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, nyaifulardans@yahoo.com
12405241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengkaji jumlah luas areal lahan pertanian yang mengalami perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Muntilan dari tahun 2010 dan 2014. 2) Mengkaji perbedaan kondisi ekonomi rumah tangga petani sebagai dampak perubahan penggunaan lahan pertanian tahun 2010 dan 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data luas perubahan penggunaan lahan, serta data kondisi ekonomi responden tahun 2010 dan 2014. Metode yang digunakan adalah overlay menggunakan ArcGis 10.2, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terjadi penurunan pada penggunaan lahan pertanian seluas 0,047 km² atau sebesar 0,156 % di Kecamatan Muntilan. 2) terjadi penurunan pendapatan terhadap 21 responden atau sebesar 65,625%.

Kata Kunci: Pertanian, Perubahan Penggunaan Lahan, Petani

ABSTRACT

This research is aimed for: 1) Describing the total wide area of farming field which undergo the shifting usage in sub district Muntilan from year 2010 to 2014. 2) Describing the changing in family's economy condition as the impact of the shifting usage in sub district Muntilan from year 2010 to 2014.

This research is descriptive-quantitative. The data used in this research are the data of the wide area of farming field which undergo the shifting usage, and the data of economy condition of respondent from year 2010 to 2014. The data collection technique used in this research were overlay using ArcGis 10.2, observation, documentation, and interviews.

The result of showed that: 1) decreasing in the use of farming field about 0,047 km² wide or about 0,156 % in sub district Muntilan. 2) decreasing in income toward 21 respondent or about 65,625%.

Keywords: Farming, Shifting farming field usage, Farmer

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk besar. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun selalu bertambah banyak. Menurut data BPS, pada tahun 1971 jumlah penduduk Indonesia mencapai 119.208.229 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kemudian pada tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 237.641.326 jiwa. Data tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia selama hampir 40 tahun telah menjadi dua kali lipatnya.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia memiliki pengaruh terhadap keadaan masyarakat tersendiri. Pengaruhnya dapat pada segi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Secara sosial, masyarakat yang ada akan memiliki peningkatan interaksi baik individu terhadap individu, individu terhadap kelompok, maupun kelompok

terhadap kelompok. Interaksi tersebut akan mempengaruhi keadaan budaya masyarakat disekitarnya. Budaya yang ada dapat mengalami penguatan maupun juga dapat mengalami pelemahan. Secara ekonomi, masyarakatnya dapat mengalami persaingan guna mendapatkan kesempatan lebih besar dalam memenuhi kebutuhannya. Secara politik, akan semakin banyak orang yang ingin menduduki suatu jabatan karena akan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang banyak.

Banyak sedikitnya pengaruh yang ada, akan mempengaruhi kebutuhan primer, seperti sandang (pakaian), pangan (makan), papan (tempat tinggal), pendidikan, dan kesehatan. Pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakatnya, maka melakukan suatu pembangunan. Pembangunan yang terjadi dapat dilakukan oleh pemerintah secara bertahap maupun secara langsung, baik

pembangunan di kota maupun pembangunan di desa. Pembangunan sendiri menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) atau Badan Program Pembangunan PBB dalam Ernani Rustiadi (2009: 119) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan – pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dengan adanya pembangunan, masyarakat Indonesia akan memiliki pilihan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan yang terjadi tidaklah serta merta selalu memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang terjadi adalah pembangunan yang menggunakan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian lahan tersebut.

Lahan memiliki peranan yang sangat penting bagi makhluk hidup, baik untuk tempat tinggal maupun untuk bercocok tanam bagi

manusia. Lahan menurut Sitanala Arsyad (2010: 310) memiliki arti sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi, serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Pemanfaatan atau penggunaan lahan yang baik adalah yang sejalan dengan kesesuaian dan kemampuan lahan tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, penggunaan lahan tidak selalu memperhatikan aspek kesesuaian dan kemampuan lahan yang ada. Fenomena yang sering dijumpai adalah penggunaan lahan pertanian yang sebenarnya merupakan lahan yang subur berubah menjadi gedung – gedung maupun permukiman. Menurut data BPS, di salah satu provinsi Indonesia yaitu Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 memiliki luas lahan pertanian sebesar 962.471 Hektar. Akan tetapi pada tahun 2013, luas lahan pertanian yang ada berubah menjadi 952.525 Hektar. Sedangkan Kabupaten Magelang

pada tahun 2005 memiliki luas lahan pertanian 37.445 Hektar dan pada tahun 2011 memiliki luas lahan pertanian 37.219 Hektar. Penurunan luas lahan yang terjadi dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi ekonomi dan fisik. Seperti halnya jumlah pendapatan menurun yang diakibatkan semakin sedikitnya hasil produksi dan semakin sulitnya pengelolaan sumber air dalam proses produksi.

Ditinjau dari sudut pandang keruangan yang lebih sempit, wilayah yang mengalami perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Magelang salah satunya adalah di Kecamatan Muntilan. Wilayah Kecamatan Muntilan sendiri terletak di sebelah barat lembah Gunung Merapi atau lebih tepatnya di antara $7^{\circ} 33' 0''$ LS - $7^{\circ} 37' 30''$ LS dan $110^{\circ} 14' 11''$ BT - $110^{\circ} 18' 23''$ BT. Area wilayahnya dilewati oleh beberapa sungai yang memiliki hulu di Gunung Merapi. Wilayahnya yang subur, datarannya landai dan suhunya yang berada sekitar 23° - 28°

Celcius menyebabkan cocok untuk lahan pertanian. Menurut data BPS, pada tahun 1990 Kecamatan Muntilan memiliki jumlah penduduk sebesar 66.807 jiwa, tahun 2000 memiliki jumlah penduduk sebesar 70.549 jiwa, dan pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 74.839 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Semakin banyak penduduk maka menyebabkan semakin naiknya kebutuhan lahan, baik untuk tempat tinggal / permukiman, toko, bengkel, dan lain sebagainya. Lahan yang digunakan dalam pembangunan tersebut adalah lahan pertanian yang sebenarnya merupakan lahan untuk menghasilkan bahan pangan baik ketela, padi, cabai, jagung, dan sebagainya..

Banyaknya perubahan yang terjadi, baik pada lahan maupun produksi akan mempengaruhi terhadap kondisi petani. Petani

yang terkena perubahan penggunaan lahan akan mengalami dampak. Dampak yang terjadi dapat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi petani baik dampak negatif maupun positif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian dan Kondisi Ekonomi Petani Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2010 dan 2014”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan bulan Juli 2016. Variabel dalam penelitian ini yaitu perubahan lahan dan kondisi ekonomi petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengalami perubahan

penggunaan lahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, overlay, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis overlay dan deskriptif kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Berdasarkan Peta Administrasi Kecamatan Muntilan Skala 1 : 42.000, letak astronomis Kecamatan Muntilan antara 7° 33′ 0″ LS - 7° 37′ 30″ LS dan 110° 14′ 11″ BT - 110° 18′ 23″ BT. Letak Kecamatan Muntilan cukup strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Magelang yang terletak di Kecamatan Mungkid yaitu 10 Km. Luas wilayah Kecamatan Muntilan 30 Km². Batas wilayah Kecamatan Muntilan yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Sawangan.

- Sebelah Timur: Kecamatan Dukun, Kecamatan Srumbung, dan Kecamatan Salam.
- Sebelah Selatan: Kecamatan Ngluwar dan Kecamatan Borobudur.
- Sebelah Barat : Kecamatan Mungkid.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Fisik

a. Penggunaan lahan Kecamatan

Muntilan Tahun 2010 dan 2014

Penggunaan lahan Kecamatan Muntilan Tahun 2010 sebesar 19,576 km² atau sebesar 64,828% adalah lahan pertanian, dan 10,621 km² atau sebesar 35,172% adalah lahan non pertanian. Penggunaan lahan Kecamatan Muntilan Tahun 2014 sebesar 19,529 km² atau sebesar 64,672% adalah lahan pertanian, dan 10,668 km² atau sebesar 35,328% adalah lahan non pertanian

b. Luas Lahan yang Berubah

Luas perubahan lahan pertanian di Kecamatan Muntilan

yang dapat teridentifikasi berubah adalah seluas 47.000 M². Lahan yang berubah mencakup lahan pertanian basah sawah dan lahan pertanian kering tegalan. Perubahan lahan yang terjadi tidak dialami semua oleh masing – masing desa yang ada. Terdapat empat desa yang mengalami perubahan, yaitu Desa Tamanagung, Desa Gunungpring, Desa Pucungrejo, dan Kelurahan Muntilan.

2. Deskripsi Non Fisik

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini keseluruhan adalah laki – laki dan berjumlah 32 orang.

2) Kelompok Umur

Kelompok umur 35 – 43 terdapat 6 responden atau sebesar 18,75%. Kelompok umur 44 – 52 terdapat 19 responden atau sebesar 59,375%. Kelompok umur 53 – 61 terdapat 7 responden atau sebesar 21,875%.

3) Jumlah Anggota Rumah Tangga

Responden yang memiliki anggota rumah tangga antara dua sampai tiga jiwa sebesar 43,75%, responden yang memiliki anggota rumah tangga berjumlah empat sampai lima jiwa sebesar 56,25%, dan responden yang memiliki anggota rumah tangga berjumlah lebih dari lima jiwa tidak ada atau 0%.

b. Kondisi Ekonomi

1) Kepenguasaan Lahan

Pada tahun 2010 terdapat enam responden atau sebesar 18,75% responden yang lahan pertaniannya milik pribadi, dan terdapat dua puluh enam responden atau sebesar 81,25% responden yang lahan pertaniannya milik orang lain dan bekerja sebagai penggarap, serta tidak ada responden yang belum berhenti menjadi petani. Pada tahun 2014 terdapat dua responden atau sebesar 6,25% yang menjadi pemilik lahan pertanian, dan terdapat 25

responden atau sebesar 78,125 % yang lahan pertaniannya milik orang lain atau penggarap, serta terdapat empat responden atau sebesar 15,625 % yang tidak memiliki status kepenguasaan lahan baik menjadi pemilik atau penggarap

2) Mata Pencaharian Tahun 2010 dan 2014

Perubahan mata pencaharian dari tahun 2010 dan 2014, terbesar pada 15 responden yang berubah dari petani menjadi petani dan ternak sebanyak 8 responden atau sebesar 25%. Serta perubahan paling kecil pada dua responden yang masing-masing sebesar 3,125 %. Serta terdapat 15 responden atau sebesar 34,375% tidak mengalami perubahan pada mata pencaharian petani dan 12,5% pada responden yang tetap menjadi petani dan beternak.

3) Pendapatan

Tahun 2010, terdapat tiga puluh satu responden atau sebesar 96,875% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 350.000 – Rp 2.000.000, tidak terdapat responden yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000, dan terdapat satu responden atau sebesar 3,125% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000. Tahun 2014, terdapat tiga puluh responden atau sebesar 93,75% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 350.000 – Rp 2.000.000, terdapat satu responden atau sebesar 3,125% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000, dan terdapat satu responden atau sebesar 3,125% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000.

4) Kepemilikan Barang Berharga

Tahun 2010, terdapat dua responden atau sebesar 6,25% yang memiliki mobil atau roda empat, terdapat dua puluh sembilan responden atau sebesar 90,625% yang memiliki sepeda motor atau roda dua, terdapat tiga puluh satu responden atau sebesar 96,875% yang memiliki tv / radio, terdapat lima responden atau 15,625% yang memiliki laptop/komputer, dan terdapat dua puluh lima responden atau 78,125% yang memiliki *handphone*. Tahun 2014 pada masing – masing item barang berharga mengalami perubahan positif, yaitu terdapat empat responden atau sebesar 12,5% yang memiliki mobil atau roda empat, terdapat tiga puluh satu responden atau sebesar 96,875% yang memiliki sepeda motor atau

roda dua, terdapat tiga puluh dua responden atau sebesar 100% yang memiliki tv / radio, terdapat enam responden atau 18,75% yang memiliki laptop/komputer, dan terdapat tiga puluh dua responden atau 100% yang memiliki *handphone*. Perubahan terbesar terjadi pada barang berharga *handphone*.

5) Kepemilikan Hewan Ternak

Tahun 2010, terdapat enam responden atau sebesar 18,75% yang memiliki unggas, tidak terdapat responden atau sebesar 0% yang memiliki kambing, terdapat dua responden atau sebesar 6,25% yang memiliki sapi, tidak terdapat responden atau sebesar 0% yang memiliki sapi dan unggas, dan terdapat dua puluh empat responden atau sebesar 75% yang tidak memiliki hewan ternak. Tahun 2014 tidak semua pada masing – masing jenis hewan ternak

mengalami perubahan. Perubahan terjadi terdapat pada sebelas responden atau sebesar 34,375% yang memiliki hewan ternak unggas, tidak terdapat responden atau sebesar 0% yang memiliki hewan ternak kambing, terdapat satu responden atau sebesar 3,125% yang memiliki hewan ternak sapi, terdapat satu responden atau sebesar 3,125% yang memiliki hewan ternak sapi dan unggas, dan terdapat sembilan belas responden atau sebesar 59,375% yang tidak memiliki hewan ternak.

6) Karakteristik Perumahan

Terdapat empat responden yang mengalami perubahan fisik atau sebesar 12,5% dari keseluruhan responden. Perubahan yang terjadi pada bagian lantai terdapat tiga responden, yaitu dua responden yang pada tahun 2010 berlantai tanah, tahun 2014 berlantai

tegel hitam dan semen serta satu responden yang tahun 2010 berlantai tegel hitam pada tahun 2014 berlantai keramik. Serta dua responden yang pada tahun 2010 bangunan rumah masih terlihat batako kemudian pada tahun 2014 sudah tertutupi dengan semen.

C. Pembahasan

1. Luas lahan pertanian yang mengalami perubahan

Menurut hasil perhitungan, terdapat penurunan pada penggunaan lahan pertanian seluas $0,047 \text{ km}^2$ atau sebesar $0,156 \%$. Secara rinci, perubahan terjadi pada penggunaan lahan pertanian sawah basah, permukiman, perumahan, dan tegalan. Lahan pertanian sawah basah dan tegalan yang merupakan

lahan pertanian mengalami penurunan dari $19,576 \text{ km}^2$ dan $0,078 \text{ km}^2$ menjadi $19,533 \text{ km}^2$ dan $0,067 \text{ km}^2$. Perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Muntilan tidak terjadi pada seluruh wilayah, hanya beberapa desa saja.

2. Dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani

Berdasarkan hasil data wawancara yang diperoleh, terkait dengan status kepemilikan lahan, bahwa jumlah responden yang merupakan pemilik lahan mengalami penurunan, dari awalnya tahun 2010 berjumlah enam responden menjadi dua responden pada tahun 2014. Empat responden yang pada tahun 2010 memiliki lahan dan tahun 2014 tidak

memiliki lahan beralih untuk berwirausaha dengan menggunakan modal dari hasil penjualan lahan pertaniannya ataupun menggunakan lahan pertaniannya untuk dibangun usaha yang lain seperti warung atau toko swalayan sederhana. Jumlah responden penggarap juga mengalami penurunan, tahun 2010 berjumlah 26 responden menjadi 25 responden, dan munculnya satu responden yang tidak lagi menjadi petani. Adanya perubahan kepemilikan juga menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian pada 32 responden, seperti wirausaha, pegawai, buka warung, toko, dan bahkan ada yang bekerja serabutan. Perubahan profesi ini memberikan dampak terhadap rata-rata jumlah

pendapatan yang diperoleh responden pada setiap bulannya. Dari keseluruhan responden, berdasarkan data yang diperoleh terdapat 21 responden yang mengalami penurunan pendapatan. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa responden yang mengatasinya dengan cara berternak, baik unggas maupun sapi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah luas areal lahan pertanian yang mengalami perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Muntilan dari tahun 2010 dan 2014.

Perubahan lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Muntilan memiliki luasan sebesar 47.000

M2. Perubahan lahan tidak terjadi pada setiap desa yang ada di Kecamatan Muntilan. Desa yang mengalami perubahan adalah Desa Gunungpring, Desa Pucungrejo, Desa Tamanagung, dan Kelurahan Muntilan. Perubahan penggunaan lahan lebih banyak dikarenakan untuk pembangunan permukiman penduduk. Hal tersebut didukung dengan adanya data yang menunjukkan bahwa keempat desa yang mengalami perubahan memiliki jumlah kepadatan penduduk yang lebih besar apabila dibandingkan dengan desa yang lainnya yang berada di Kecamatan Muntilan.

2. Mengkaji perbedaan kondisi ekonomi rumah tangga petani sebagai dampak perubahan penggunaan lahan pertanian tahun 2010 dan 2014.

Kondisi ekonomi petani pada tahun 2010 dan 2014 mengalami perubahan yang dapat dilihat dari penguasaan lahan, pendapatan yang diperoleh,

kepemilikan barang berharga, kepemilikan hewan ternak, dan kondisi perumahan. Sebagian besar merupakan petani penggarap lahan milik orang lain. Pendapatan yang diperoleh petani pada tahun 2010 dan 2014, keseluruhan petani mengalami perubahan. Terdapat 11 responden yang mengalami peningkatan pendapatan dan terdapat 21 responden yang mengalami penurunan pendapatan yang diperolehnya. Serta terdapat beberapa responden mengalami peningkatan dalam kondisi kepemilikan barang berharga, hewan ternak, dan perumahan. Berdasarkan data, dapat dikatakan bahwa perubahan penggunaan lahan memiliki pengaruh yang cukup signifikan akan kondisi ekonomi, dan muncul persepsi bahwa berdampak negatif karena sebagian besar petani mengalami penurunan pendapatan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Peningkatan kerjasama antara beberapa instansi pemerintah

daerah dengan petani yang sebagian besar adalah rakyat kelas menengah ke bawah agar bisa lebih diperhatikan keberadaan dan keberlangsungannya.

- b. Penyuluhan tentang pertanian biasa maupun pertanian mina padi untuk memotivasi dan memberikan bekal inovasi produksi yang tidak hanya terfokuskan kepada padi, tetapi juga perikanan yang dapat disatukan dalam satu lahan pertanian basah di Kecamatan Muntilan.
- c. Memberikan pengetahuan tentang manajemen pemasaran hasil produksi agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi apabila dikelola oleh perkumpulan tani sendiri .

2. Bagi Petani

- a. Sebaiknya petani lebih membuka peluang usaha dalam mencukupi kebutuhannya dengan berwirausaha seperti membuka berdagang ataupun berternak
- b. Sebaiknya petani harus lebih meningkatkan pengetahuannya

dalam menejemen produksi dan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar..

- c. Sebaiknya petani memiliki kemauan untuk mencoba suatu inovasi di bidang pertanian seperti menanam sayuran dengan media yang variatif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- AAK. 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- A.J. Suhardjo, dkk. 2008. *Geografi Perdesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Amithya Irma Kurniawati dan Denny Zulkaidi. 2015. Dampak Perubahan Guna Lahan Akibat Pembangunan Kampus di Wilayah Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK, Vol: 4, No: 2., 2 – 3.*
- Eddy Prahasta. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodesi &*

- Geomatika*). Bandung: Informatika.
- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhaki dan Dyah R. Panuju. 2009. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fajar Agung Nugroho. 2014. *Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi. FIS UNY.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ida Bagoes Mantra. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Imas Kurnia. 2012. *Dampak Bencana Banjir Lahar Dingin terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2010-2011*. Skripsi. FIS UNY.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otto Soeparwoto. 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Destianto dan Pigawati. 2014. *Analisis Keterkaitan Perubahan Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Berbasis Model Spatio Temporal SIG*. *Jurnal Geoplanning 2014*, Vol: 1, No: 1, 21 – 32.
- Ratri Nurma Nugraha. 2013. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Volume Resapan Air Di Kecamatan Ngemplak Tahun 1994 – 2009*. Skripsi. FIS UNY.
- Rhega Oktavandi. 2015. *Proyeksi Ketercukupan Pangan Beras Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*. Skripsi. FIS UNY.
- Sajogyo. 1982. *Ekologi Pedesaan Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Rajawali.
- Sitanala Arsyad. 2010. *Konservasi Tanah & Air*. Bogor: IPB Press.
- Soediyono. 1992. *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.

- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Su Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono & Moch. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparmini dan Bambang Syaeful Hadi. 2009. *Dasar Dasar Geografi*. Diktat Kuliah. Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2012. Tentang Ketahanan Pangan Nomor 18 Tahun 2012. Jakarta.
- Yuni Astuti. 2011. Evaluasi Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. FIS UNY.
- Yunita Lisnawati dan Ari Wibowo. 2007. Penggunaan Citra Landsat ETM+ untuk Monitoring Perubahan Penggunaan Lahan Di Kawasan Puncak. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman Vol. 4 No.2*, Agustus 2007, 069 – 118.